

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sekarang ini, pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi anak untuk menjalani kehidupannya. Pendidikan juga dapat dijadikan tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa karena baik dan buruknya sumber daya manusia sebuah negara dapat dilihat melalui kualitas pendidikannya. Indonesia sendiri sekarang masih dalam proses untuk selalu memperbaiki kualitas pendidikannya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Melalui pendidikan lahir sumber daya manusia yang unggul dan kompeten di bidangnya serta mampu bersaing dalam era digital sekarang ini. Selain itu pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Dalam mencapai hal tersebut tentunya pendidikan memiliki sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam pendidikan seseorang dibentuk karakternya melalui kurikulum yang sudah ditetapkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana proses pendidikan dilakukan.

Di sekolah dilaksanakan proses pembelajaran dan juga pengembangan potensi diri dari masing-masing peserta didik yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah pendidikan dan juga sebuah keluaran dari proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah. Hasil belajar di sekolah dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pendidikan. Hal tersebut tentu sangat diperhatikan oleh guru dan pemerintah guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini proses belajar mengajar akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pemerintah saat ini masih terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia guna menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Mengutip dari berita detik *news* memberitakan bahwa hasil ujian nasional jenjang SMP/MTS sederajat tahun ini mengalami penurunan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan nilai rata-rata UN turun 4,36 poin. Sebagaimana yang terjadi

pada jenjang SMA/MA/SMK, migrasi yang besar dari UNKP ke UNBK meningkatkan integritas. Sehingga rerata UN turun menjadi 4,36 poin," ujar Kepala Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud Nizam di kantornya, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat, Kamis (15/6/2017). (Hari Lukita Wardani, <https://news.detik.com/berita/d-3531848/nilai-rata-rata-un-smp-tahun-ini-turun>, 2017, akses 25 oktober 2017)

Kemudian mengutip dari suara independen menyatakan bahwa:

“menurut data dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu para guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Fakta ini tentunya menyakitkan bagi dunia pendidikan Indonesia. Adapun Kondisi riil di lapangan ini diperkuat dengan beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS), siswa Indonesia hanya mampu berada di ranking ke-37 dari 44 negara berkembang dengan kemampuan sains yang baik. United Nations for Development Program (UNDP) juga menjabarkan hasil yang mencengangkan. Indonesia hanya berada di urutan ke-111 dari 177 negara di dunia. Dengan data yang terungkap ini Indonesia ternyata sudah kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan juga Singapura. (<http://www.suaraindependent.id/2017/08/pendidikan-indonesia-mata-dunia/>, akses 25 oktober 2017)

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi. Pengantar akuntansi merupakan mata pelajaran yang memberikan gambaran mengenai akuntansi secara umum. Dalam SMK, pengantar akuntansi dipelajari di kelas XI. Alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran pengantar akuntansi dikelas XI sebanyak 2 jam pertemuan setiap minggunya. Pengantar akuntansi juga mata pelajaran yang dijadikan dasar untuk memudahkan siswa dalam

memahami bagian akuntansi yang tingkatannya lebih sulit. Pengantar akuntansi juga memberikan pengenalan mengenai ruang lingkup akuntansi sebelum mempelajari akuntansi lebih mendalam.

Dalam mata pelajaran pengantar akuntansi yang terdapat di kelas XI terdapat kompetensi yang harus dikuasai, diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis uang
- 2) Mengidentifikasi peranan, posisi serta jabatan/karir bidang keuangan dalam perusahaan
- 3) Mengidentifikasi bentuk organisasi bisnis
- 4) Mengklasifikasi sumber keuangan perusahaan
- 5) Mengidentifikasi sistem dan prosedur penggunaan dana perusahaan
- 6) Mengidentifikasi lembaga-lembaga pasar uang dan pasar modal
- 7) Mengevaluasi penganggaran modal
- 8) Menghitung nilai waktu dari uang

Selain itu, mengutip data yang berasal dari kemendikbud, Pusat Pelayanan Pendidikan Kemendikbud menyatakan bahwa nilai rata-rata UN SMK Negeri 17 Jakarta turun sebesar 2,79 poin dari 74,92 pada tahun 2016 menjadi 72,13 pada tahun 2017. Sejalan dengan itu berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 17 Jakarta Barat, menunjukkan bahwa hasil belajar pengantar akuntansi kelas XI masih rendah. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni sebesar 42% dari 143 siswa. (<https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>, 2017, akses 03 Maret 2018)

Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah antara lain motivasi belajar siswa, keterampilan guru dalam mengajar, perhatian orang tua, pemanfaatan media pembelajaran, serta metode mengajar guru.

Faktor pertama adalah motivasi belajar siswa yang rendah. Motivasi merupakan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan dorongan dan arah kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi biasanya berbanding lurus dengan hasil belajar. Apabila motivasi tinggi biasanya hasil belajar juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Kurniawan (2014) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2012/2013” yang menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 11,95%.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Wiwin Wiji, FX Sukardi dan Partono yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal” menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 48,3%.

Selain itu, kasus yang dikutip dalam Jawa Pos menyatakan bahwa

“Nilai rata-rata hasil ujian nasional (unas) SMP/MTs turun drastis. Kabid Pendidikan Dasar Nur Maslichah membenarkan bahwa nilai unas tahun ini cenderung turun. Salah satu penyebabnya adalah hasil unas tidak lagi menjadi penentu kelulusan siswa. Kelulusan akhir diserahkan ke sekolah masing-masing. Dampaknya, motivasi siswa dalam belajar pun kurang optimal.” “Kuncinya adalah motivasi belajar siswa,” ujar Maslichah. (Surya Eko Prasetyo, <https://www.jawapos.com/read/2017/06/02/134513/terpengaruh-motivasi-belajar-siswa-nilai-unas-terus-turun>, 2017, akses 26 Oktober 2017)

Faktor selanjutnya adalah keterampilan guru. Dalam proses pembelajaran, keterampilan guru menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan keterampilan guru yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Suryati dan Dhiah Fitrayati (2016) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar.

Namun keterampilan guru saat ini masih cenderung kurang, mengutip berita *online* melalui situs Republika menyatakan;

“Praktisi pendidikan Indra Charismiaji menilai, turunnya hasil ujian nasional (UN) berhubungan dengan kualitas guru di sekolah tersebut. Menurutnya jika hasil ujian menurun artinya kualitas guru juga menurun. Ia mengatakan, pemerintah daerah harus segera menyikapi hasil UN 2017. Salah satunya, yakni, pemda harus memiliki kontrol terhadap kualitas guru. Selain itu kualitas guru yang masih rendah tentunya berdampak pada rendahnya prestasi siswa. Guru yang tidak kompeten di bidangnya, serta rendahnya kesejahteraan guru membuat guru tidak bekerja dengan optimal. Akibatnya murid lah yang menjadi korban. Murid tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik karena guru tidak dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Sehingga proses transfer ilmu tidak terjadi dengan sempurna. (Bilal Ramadhan <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/05/15/opz3t7330-hasil-un-menurun-pengamat-benahi-kualitas-pendidik> , akses 26 Oktober 2017)

Faktor ketiga adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru. Media pembelajaran adalah segala alat untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru tentunya menentukan tepat atau tidaknya penyampaian oleh guru. Dalam kurikulum 2013 sekarang ini, guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa atau peserta didik melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat. Pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Yulianti, Darwin Bangun dan Nurdin yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar sebesar 11%.

Namun masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga proses penyampaian materi dalam pembelajaran kurang optimal. Harian republika menyatakan bahwa:

“Dalam memanfaatkan media pembelajaran banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh guru. Bahkan menurut sebagian guru menggunakan media pembelajaran akan menambah beban guru, hal ini karena mereka tidak mampu menggunakan media tersebut. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di Indonesia.” (Hasrian Rudi Setiawan, *Problematika dan Solusi Pemanfaatan Media Pembelajaran*, 2017, diakses pada tanggal 26 Oktober 2017)

Faktor selanjutnya adalah kurangnya perhatian orang tua. Perhatian orang tua diluar proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting karena peran orang tua dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Perhatian orang tua yang cukup dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam hal ini perhatian orang tua berperan langsung akan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua akan menurunkan semangat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapat juga akan menurun.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Sumiyati, Baso Amri dan Sukayasa yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar sebesar 13,1%.

Selain itu, berdasarkan berita *online* Purwakarta Post menyatakan

“ Dalam meningkatkan prestasi anak di sekolah, peranan orang tua sangat menunjang. Tanpa dorongan dan motivasi orang tua, maka perkembangan prestasi belajar sang anak akan mengalami hambatan dan penurunan. Itu lah yang di ungkapkan oleh Ilfi Johar Napisah, M.Pd salah satu guru di SMK Kharisma Nusantara (KN) saat di temui. Jumat (24/3/2017) Menurutnya, Tidak sedikit orang tua yang kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap prestasi belajar anaknya. (Reina Rere <http://www.purwakartapost.co.id/24/03/2017/pendidikan/peranan-orang-tua-sangat-penting-dalam-meningkatkan-presati-anak-di-sekolah/7677/>, 2017, akses 26 Oktober 2017)

Faktor selanjutnya adalah metode mengajar guru. Metode mengajar guru adalah cara-cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang optimal. Penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan konteks belajar dan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tergantung pada metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Penggunaan metode mengajar yang baik akan mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga siswa lebih antusias dalam melaksanakan

pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan hal tersebut guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Holidia, I Komang Winatha dan Yon Rizal (2015) yang berjudul “Pengaruh Metode Mengajar, Aktivitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode mengajar guru terhadap hasil belajar dengan pengaruh sebesar 37,9%.

Namun tidak banyak guru yang memiliki metode mengajar yang baik dan justru menggunakan metode ceramah yang hanya memusatkan peserta didik kepada guru. Hal ini didukung kasus pada Tribun News yang menyatakan bahwa “Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof Dr H Muhajir Effendy MAP mengatakan guru harus lebih kreatif dalam mengajar, tidak lagi menggunakan metode ceramah dalam kelas karena metode tersebut dinilai paling buruk dalam tatanan pendidikan.” (Muh Abdiwan, <http://makassar.tribunnews.com/2017/01/20/mendidikbud-imbau-guru-hindari-mengajar-dengan-metode-ceramah>, 2017, akses 26 Oktober 2017)

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Faktor-faktor tersebut adalah motivasi siswa yang rendah, keterampilan guru yang masih kurang baik, pemanfaatan media yang kurang oleh guru, kurangnya perhatian orang tua dan metode mengajar guru

yang kurang baik. Dalam meningkatkan hasil belajar maka perlu memaksimalkan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut. Dari beberapa faktor yang ada, faktor yang paling menarik menurut penulis adalah perhatian orang tua yang kurang dan motivasi belajar siswa yang masih rendah. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi kelas XI di SMK Negeri 17 Jakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Isnawati dan Dhyah Setyorini (2012) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 30,8% dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 36,4%. Sementara itu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 44,3%.

Hasil Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Siska Eko Mawarsih, Susilaningsih dan Nurhasan Hamidi (2013) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap

prestasi belajar sebesar 13,2% dan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 10,5% sementara untuk pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 23,7%. Hal tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Sumiyati, Baso Amri dan Sukayasa (2015) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa tentang Matematika kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar sebesar 2,5% dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 12,7% sementara perhatian orang tua, konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 22,6%.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa besarnya pengaruh hasil penelitian tersebut setiap tahunnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain motivasi belajar yang rendah, kurangnya perhatian orang tua, metode mengajar guru yang belum baik, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru serta keterampilan guru yang belum baik dalam mengajar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan :

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Adakah pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas XI di SMKN 17 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru, siswa maupun sekolah yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan hasil belajar.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi di bidang pendidikan khususnya pendidikan akuntansi yang terkait dengan perhatian orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar serta hasil belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi guru dan orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah melalui pemahaman yang lebih terhadap siswa terkait dengan perhatian dan motivasi belajar.

c. Bagi pihak universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan akuntansi terkait dengan perhatian orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.